

### Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ

عَبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا  
النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا  
رَجُلًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ  
رَقِيبًا

### Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Setidaknya ada 221 ribu saudara kita di Indonesia yang akan melaksanakan ibadah haji pada tahun 1446 H/2025 ini. Sebagai salah satu rukun Islam, ia wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang memiliki kesanggupan, lahir dan batin. Tidak hanya sanggup dari sisi finansial, tapi meliputi kesanggupan pada sisi mental dan fisik.

Sebagai ibadah yang wajib ditunaikan sekali dalam seumur hidup, tentunya tidak boleh dikerjakan dengan asal-asalan. Ibadah haji, layaknya ibadah lainnya yang sudah diatur dalam Islam, harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh agar bisa meraih predikat haji mabrur.

Untuk sampai kepada haji mabrur ada tiga bekal yang harus dipenuhi oleh setiap jemaah haji. Bekal ini juga harus kita miliki sebagai pengisi kehidupan di dunia yang sementara.

### Kaum Muslimin Hafidzakumullah

Bekal pertama adalah takwa kepada Allah SWT. Inilah bekal yang paling utama. Allah SWT mengamanatkan takwa dalam firman-Nya :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ  
فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۚ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ  
وَاتَّقُونَ يَأْتُوا الْآتَابَ

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah : 197)

Dalam pengamalannya, ketakwaan tercermin dalam tiga hal. Pertama, ikhlas. Orang yang berhaji atau siapa saja di antara kita, dalam melaksanakan sebuah ibadah, harus dilandasi keikhlasan, tidak karena ingin mendapatkan pujian manusia atau sebagai ajang pamer status sosial.

Kedua, sabar. Sabar dalam ibadah haji sangat diperlukan, lebih-lebih saat berada pada kondisi yang tidak terduga, seperti cuaca ekstrim, antrian yang mengular, atau mungkin konflik kecil antar para jemaah.

Ketiga, takwa tercermin dalam sikap tawakal yang berarti berserah diri kepada Allah, karena tidak semua yang kita harapkan, berjalan sesuai rencana. Ada kerikil, ada rintangan dan hambatan. Jika tidak disertai tawakal, tentu akan mendatangkan kekecewaan dan kekesalan.

Bekal kedua setelah takwa adalah ilmu dan pemahaman yang mendalam. Ada ilmu yang harus digali dan dipelajari dalam melaksanakan ibadah haji, termasuk ibadah-ibadah lainnya. Jangan sampai terjadi seseorang melaksanakan ibadah karena ikut-ikutan atau taklid buta. Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. al-Isra : 36)

Bekal ilmu dan pemahaman mencakup pemahaman tentang fiqih haji agar sesuai dengan tuntunan syariat. Selain itu, penghayatan terhadap makna serta hikmah di tiap rangkaian ibadah, juga harus dimiliki. Tentunya, yang tak kalah penting adalah pemahaman sejarah dari tempat-tempat suci serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pengalaman melaksanakan ibadah haji, benar-benar menjadi pengalaman lahir dan batin, yang tak pernah terlupakan.

Dengan tiga bekal di atas: takwa yang mendasari langkah dan niat, ilmu sebagai kompas pemandu, dan kekuatan jasmani sebagai penopangnya, Insya Allah ibadah haji dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ibadah haji yang dilakukan dengan takwa, ilmu, dan kekuatan jasmani, bisa menjadi perjalanan spiritual yang membekas di kalbu, terus terngiang-ngiang sepanjang hayat. Kita berdoa semoga Allah SWT memberikan kelancaran, keselamatan, dan keberkahan kepada para jemaah haji. Semoga haji mereka dijadikan haji yang mabrur.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Hadirin yang Dimuliakan Allah SWT

Bekal ketiga adalah jasmani. Setelah berbekal kesiapan spiritual (takwa) dan intelektual (ilmu), diperlukan bekal kekuatan jasmani untuk menopang kegiatan selama di Tanah Suci. Menjaga kondisi tubuh di waktu sebelum, saat, dan setelah melaksanakan ibadah haji, adalah sesuatu yang sangat penting diperhatikan.

Haji membutuhkan kesiapan fisik dan logistik. Demi kelancaran ibadah, segala sesuatunya harus disiapkan secara matang, mulai dari makanan, minuman, pakaian yang sesuai, hingga perlengkapan kesehatan, dan berbagai hal lainnya.

## Khotbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ

أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكُّرُونَ